



Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 – Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Bengkalis, Riau

Herniwanti^{1✉}, Edi Sudarto², Ardiana³

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia¹

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Indonesia²

Puskesmas Meskom Kabupaten Bengkalis, Indonesia³

E-mail : herniwanti@htp.ac.id¹, edisudarto@gmail.com², ardiana@gmail.com³

Abstrak

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) Pilar 1 yaitu Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di pulau Bengkalis yang merupakan kota pesisir di tepian laut perlu mendapatkan perhatian lebih dalam sanitasi dasar masyarakat termasuk penyediaan sarana dan prasarana berupa jamban yang layak dan juga penyediaan air bersih untuk masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan observasi, mengevaluasi, sosialisasi, pemicuan dan juga pelaksanaan program STBM berkelanjutan di Kecamatan Bengkalis, Riau. Metode kegiatan dengan observasi langsung ke lapangan, pemicuan dengan permainan dan juga diskusi dengan masyarakat dan kader STBM yang terdiri dari 30 peserta atas kerjasama dari dosen dan mahasiswa Universitas Hang Tuah masyarakat Desa Prapat Tunggal, UPT Puskesmas Meskom dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Riau. Hasil observasi lapangan dan sosialisasi didapatkan hasil bahwa Desa Prapat Tunggal yang merupakan bagian dari daerah pesisir perlu perhatian khusus untuk program STBM – Pilar 1 (Stop BABS) dengan adanya kegiatan pemicuan untuk perubahan perilaku, bantuan sarana dan prasarana dengan menyediakan sanitasi yang layak serta sumber air bersih untuk operasionalnya secara komunal sehingga masyarakat dapat menggunakan secara bersama sehingga tidak terjadi kontaminasi penyakit yang diakibatkan oleh sanitasi dasar yang tidak layak. Disarankan kepada penanggung jawab kesehatan wilayah kerja Puskesmas Meskom dan pembina Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis untuk mengusahakan pengajuan dana untuk membangun sarana dan prasarana dalam penyediaan sanitasi yang layak untuk desa yang berada di wilayah pesisir, tepian pantai dan laut.

Kata kunci: daerah pesisir, pengabdian masyarakat, sanitasi, STBM, stop BABS

Abstract

STBM (Community-Based Total Sanitation) Pillar 1, namely Stop Open defecation (open defecation) on the island of Bengkalis which is a coastal city on the edge of the sea, needs to get more attention in basic community sanitation including the provision of facilities and infrastructure in the form of proper latrines and also the provision of clean water for society. The purpose of this community service is to observe, evaluate, socialize, trigger and also implement the sustainable STBM program in Bengkalis District, Riau. The method of activity is direct observation in the field, triggering with games and also discussions with the community and STBM cadres consisting of 30 participants with the collaboration of lecturers and students of Hang Tuah University, the community of Prapat Tunggal Village, UPT Meskom Health Center and the Bengkalis District Health Office, Riau. The results of field observations and socialization showed that Prapat Tunggal Village which is part of the coastal area needs special attention to the STBM - Pillar 1 (Stop BABS) program with triggering activities for behavior change, assistance with facilities and infrastructure by providing proper sanitation and water sources. clean for communal operations so that the community can use them together so that there is no contamination of diseases caused by inadequate basic sanitation. It is recommended to the person in charge of the health of the Meskom Health Center working area and the supervisor of the Bengkalis District Health Office to seek funding proposals to build facilities and infrastructure in providing proper sanitation for villages located in coastal and sea areas

Keywords: coastal areas, community service, sanitation, STBM, stop defecation

Copyright (c) 2022 Herniwanti, Edi Sudarto, Ardiana

✉ Corresponding author

Address : Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email : herniwanti@htp.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.612>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yang terdiri dari 5 pilar kegiatan yaitu : 1. Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS) 2. Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir 3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-RT) 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 5. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Air dan sanitasi terutama dalam Pilar 1- Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) merupakan kebutuhan utama masyarakat sanitasi yang layak, dimana jika hal tersebut terpenuhi maka peningkatan produktifitas dan kesehatan di masyarakat (Kesling, 2012).

Tahun 2008, Menteri Kesehatan, Dr. Siti Fadillah Supari, meluncurkan Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Pencanangan Program Nasional untuk pelaksanaan STBM di 10.000 desa/kelurahan. Strategi ini kini menjadi strategi utama untuk sanitasi pedesaan/kelurahan secara nasional dan berlaku untuk seluruh tingkatan pemerintah daerah serta donor dan berbagai mitra. (Permenkes RI No.3, 2014).

Puskesmas merupakan salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan program STBM ini terutama kerjasama tenaga sanitarian (Agustin Nandya Andila, 2020). Untuk daerah pesisir yang dekat dengan sungai, masyarakat masih membuang air besar di sungai (Rumajar et al., 2019) dari 5 pilar STBM maka yang menjadi permasalahan utama adalah Pilar 1: Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Kurniawati & Saleha, 2020) dan perlu dilakukan pemucuan dan sosialisasi lebih dari 1 kali karena sifat Stop BABS ini adalah perilaku yang sulit untuk dirubah (Gangan, 2020), (Syam & Asriani, 2019).

Pelaksanaan program STBM ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sarana-prasarana serta

dukungan dari petugas kesehatan (Marwanto et al., 2019), Daerah yang berhasil melaksanakannya adalah Kabupaten Tegal pada tahun 2019 dengan program Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) dan untuk pemberdayaan masyarakat membentuk Paguyuban Wirausaha Sanitasi (Naelana & Istiyanto, 2019). Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa program ini akan berjalan lancar dengan konsistensi dukungan dari pemerintah pusat sampai daerah (Syarifuddin et al., 2018).

Pasca perubahan status semula Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru resmi menjadi Universitas Hang Tuah Pekanbaru bulan Februari 2022, terus melakukan aksi nyata kolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dan UPT Puskesmas Meskom untuk menunjang semua kebutuhan proses akademik dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Universitas Hang Tuah Pekanbaru bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dan UPT Puskesmas Meskom telah menggelar Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Pemucuan Stop Buang Air Besar Sembarangan di desa Prapat Tunggal Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, hari Senin 7 maret 2022.

Kegiatan Sosialisasi STMB dan Pemucuan Stop Buang Air Besar (SBS) dihadiri langsung Ibu Dr. Herniwanti. S.Pd.Kim.M.S dari Univeritas Hang Tuah Pekanbaru, Edi Sudarto mahasiswa Magister Pemiinatan Kesehatan Lingkungan dari Univeristas Hang Tuah Pekanbaru, SK Saputra .sebagai Pengelolaan Program STBM Dinas Kesehatan dan Ardiana sebagai Kepala Tata Usaha UPT Puskesmas Meskom, Petugas Sanitarian UPT Puskesmas Meskom Kepala Desa Prapat diwakili oleh Rukun Tangga (RT) dan perwakilan masyarakat sebagai peserta dibatasi hanya 20 orang dan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Sasaran dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat Dosen Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru adalah sosialisasi untuk masyarakat kader dan pihak terkait pada Program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)- Stop BABS di Desa Prapat Tunggal wilayah kerja Puskesmas Meskom - Kota Pekanbaru. Hasil evaluasi program STBM ini diharapkan menjadi bagian dari program kesehatan lingkungan yang berkelanjutan dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Bengkalis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Bengkalis ini dilakukan dengan Metode, pemecuan, observasi, sosialisasi dan diskusi pada masyarakat dan juga Kader Program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) terutama untuk Pilar 1 yaitu: Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah kader di desa Prapat Tunggal di bawah binaan UPT.Puskesmas Meskom, Kecamatan Bengkalis. Pesertanya adalah Kader dan pihak terkait pada Program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat).

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Dosen dan Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah dan juga masyarakat desa Prapat Tunggal sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini.

Metode Sosialisasi STBM – Pilar 1 dengan 3 tahap yaitu :

1. Persiapan: Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Dosen dan Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah dan

juga masyarakat desa Prapat Tunggal untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan: Metode yang dilakukan dengan melakukan dengan pemecuan, observasi, sosialisasi dan diskusi, permainan pada masyarakat dan juga Kader Program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) terutama untuk Pilar 1 yaitu: Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
3. Tahap evaluasi: Tanya jawab dan kuis mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan masyarakat dan kader STBM di Desa Prapat tungga mengenai Pilar 1- Stop BABS dengan tanya jawab dan kuis, yang berhasil menjawab diberi souvenir/ kenang-kenangan alat sanitasi pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Pengabdian Masyarakat dengan Topik Penyuluhan STBM Pilar 1 Stop BABS kepada Masyarakat dan Kader Binaan di Puskesmas Meskom, Kec. Bengkalis dilaksanakan di rumah kader di desa Prapat Tunggal hari senin tanggal 7 Maret 2022 pada jam 09.00 – 12.00 WIB. Dihadiri lebih kurang 30 peserta orang masyarakat dan kader. Acara Pengabdian ini dihadiri oleh Perwakilan Puskemas Meskom, Perwakilan dari Dinas Kesehatan Bengkalis dan Dosen dan Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

Kegiatan yang dilaksanakan masih dalam masa Pandemi Covid-19 ini menerapkan Protokol Kesehatan 3M: memakai masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak selama acara berlangsung.



Gambar 1. Foto Bersama Masyarakat

Kegiatan Sosialisasi STBM dan Pemicuan Stop Buang Air Besar (SBS) dihadiri langsung Ibu Dr. Herniwanti, S.Pd.Kim.M.S dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Edi Sudarto mahasiswa Magister Peminatan Kesehatan Lingkungan dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru, SK Saputra sebagai Pengelolaan Program STBM Dinas Kesehatan dan Ardiana sebagai Kepala Tata Usaha UPT Puskesmas Meskom, Petugas Sanitarian UPT Puskesmas Meskom Kepala Desa Prapat diwakili oleh Rukun Tangga (RT) dan perwakilan masyarakat sebagai peserta dibatasi hanya 20 orang dan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Leader dari acara ini adalah Bapak Edi Sudarto dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis yang berpengalaman dalam Program Pemicuan STBM sehingga membawa pernah membawa Kabupaten Bengkalis sebagai juara dalam pelaksanaan program ini di tahun sebelumnya. Beliau bersemangat dan mengajak masyarakat dan kader melakukan permainan dan simulasi yang berhubungan dengan perilaku masyarakat yang tidak sehat sehingga timbul kesadaran dengan senang hati melaksanakan program STBM- Stop BABS dengan cara bermain dan simulasi yang mudah dipahami oleh peserta.

Dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Ibu Dr. Herniwanti, S.Pd.Kim. M.S. menyampaikan ucapan terima kasih disambut dengan baik dari

Dinas Kesehatan, Puskesmas dan masyarakat desa Prapat Tunggal ini. Ujarnya tujuan kami disini adalah ingin bersilaturahmi dengan masyarakat, berkenalan dan belajar keberhasilan di desa Prapat Tunggal atau spesifik kebanggaan masyarakat di sini dan memberikan pemahaman STBM.

Hari ini topik kita Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Terkait dengan pentingnya 5 Pilar STBM yaitu Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Pilar Kedua Cuci Tangan Pakai Sabun, Pilar Ketiga Pengamanan Makanan dan Minuman Rumah Tangga, Pilar Keempat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pilar Kelima. Pengolahan Limbah Rumah Tangga. Dan diharapkan warga diajak berkomitmen untuk mewujudkan niat mengubah kebiasaan perilaku menjadi lebih bersih dan sehat.



Gambar 2. Proses Menyampaikan Pemahaman STBM- Stop BABS kepada Peserta



Gambar 3. Penyampaian Teknik Pemicuan Kepada Masyarakat Dan Kader

Kemudian dilanjutkan acara pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan, dibawakan oleh Mahasiswa Universitas Magister kesmas Hang Tuah Pekanbaru, Edi Sudarto, diawali dengan perkenalan dan tujuan, bina suasana, pembuatan peta wilayah desa Prapat Tunggal, dan dilanjutkan melihat lokasi yang sering dijadikan tempat buang air besar, kemudian adanya alur kontaminasi dan simulasi penghitungan tinja.

Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan peninjauan langsung ke rumah warga tidak jauh dari tempat sosialisasi STBM, Untuk melihat dan mempelajari bagaimana kehidupan warga di sini melakukan buang air besar, bagaimana warga disini cuci tangan, bagaimana mendapatkan air minum dan air bersih, pengelolaan makanan, pengelolaan sampah dan air limbah rumah tangga.



Gambar 4. Gambaran tempat BABS masyarakat di Desa Prapat Tunggal

Edi Sudarto, menyampaikan di saat pemicuan untuk menghitung tinja, semua peserta menjadi ketawa dan ada juga merasa jijik dan suasana menjadi sangat menarik adanya simulasi air ini dengan melihat kondisi langsung dilapangan dan bisa membayangkan jika kondisi seperti ini,

Jika diasumsi untuk menghitung volume atau jumlah tinja dari masyarakat yang buang air besar sembarangan di tempat terbuka dan asumsi menghitung selama 1 hari, 1 bulan, dalam 1 tahun

dst. Dalam sehari berapa banyak bapa atau ibu serta anak yang buang air besar di sembarang tempat dan atau bentuk bangunan sederhana hanya berupa lubang yang menyalurkan tinjai/kotoran ke dalam tanah atau jamban tidak sehat. Dan ditambahkan lagi jamban memenuhi syarat kesehatan diantaranya seperti jamban tidak mencemari sumber air minum, tidak mencemari air permukaan tidak berbau, seperti tidak dapat dijajah oleh serangga, aman digunakan serta mudah dibersihkan.

Diumpamakan bila 1 orang diasumsikan 1/4 kg buang air besar 1 hari, Dalam 1 keluarga ada 4 orang, artinya dalam satu keluarga membuang air besar dalam 1 hari = 4 orang x 1/4 kg = 1 kg., dalam 1 bulan (30 hari) , maka dalam satu keluarga = 1 kg x 30 hari = 30 kg, Dalam 1 Desa ada 4 Dusun/RW dan diasumsikan 1 Dusun/RW ada 10 KK, artinya 4 Dusun/RW x 10 KK = 40 KK, tadi disebut jika 1 KK dalam 1 bulan ada 30 kg, maka 1 desa = 40 KK x 30 kg = 1.200 Kg berarti dalam 1 desa selama 1 bulan membuang air besar sebanyak 1.200 kg , Dalam 1 tahun (12 bulan), maka 12 x 1200 kg = 14.400 kg (14 Ton 400 kg). Artinya kita tidak terbayangkan kebiasaan perilaku warga jika masih ada warga buang air besar sembarang di tempat terbuka.

Disisi lain timbul pertanyaan ke mana tinja selama satu tahun menghilangnya, timbulan tinja yang dibuang sembarangan menjadi daya tarik lalat, kecoa, tikus serangga lainnya, timbulan tinja akan membusuk dan menimbulkan bau tidak enak, dan air kotor yang keluar dari tinja akan menjadi sampah yang membusuk, Jika kena banjir tinja dibawa air menuju air sungai, selokan dan parit, dan jika digunakan untuk mandi disungai, cuci tangan, maka timbul pertanyaan lagi apakah bisa menimbulkan penyakit diare dan kulit, bagaimana alur kontaminasi di situah perlu kita sudah dijelaskan menganalisa kondisi saat pemicuan.

Kemudian masih dalam pertanyaan bagaimana perasaannya, berapa lama kebiasaan itu terjadi jika seorang perempuan buang air besar, atau anak-anak dan apakah besok akan melakukan hal yang sama, semoga dengan diskusi bersama-sama dengan warga kapan lagi kalau tidak kita mulai sekarang, diharapkan akan terpicu perubahan perilaku dari buang air besar sembarangan ditempat terbuka secara atau jamban tidak layak dipakai bertahap akan menjadi perubahan kebiasaan perilaku yang sehat. yang di sampaikan Edi Sudarto.

Sambutan oleh Kepala UPT Puskesmas Meskom diwakili oleh Ardiana, baru menjabat sebagai Kepala Sub bagian tata Usaha UPT Meskom Menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadirannya, semoga bisai memberikan sumbangsih pemikiran solusi pemecahan permasalahan di wilayah di desa Prapat tunggal.

Perlu perhatian khusus untuk masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang sumber utama ekonomi mereka adalah melaut. Adanya masalah sosial budaya dan perilaku masyarakat yang terbiasa buang air besar sembarang tempat dan ada juga menggunakan jamban tidak layak dipakai, Sehingga lokasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan sekaligus Lokasi stunting di Desa Prapat Tunggal Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.



Gambar 5. Suasana acara Pengabdian Masyarakat STBM-Stop BABS

Kejadian diare di masyarakat umumnya karena sanitasi lingkungan yang kurang sehat dan salah satu program untuk mengentaskan masalah kesling ini adalah program STBM yang telah dilakukan di Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal (Mukti et al., 2016). Promosi kesehatan diperlukan dalam program STBM agar bisa diterima oleh masyarakat, dan juga perlu diterapkan aturan yang jelas untuk yang melanggar aturan tersebut seperti program STBM di Kota Pekalaongan (Indriyani et al., 2016). Pengabdian masyarakat Dosen Magister IKM- STIKes Hang Tuah ini merupakan salah satu cara promosi kesehatan agar masyarakat selalu diingatkan dan didukung dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Efektivitas strategi program STBM pada pilar satu Stop BABS di Puskesmas Kilasah Kota Serang menyatakan bahwa pendekatan dari Kader adalah hal yang penting dalam kesuksesan program pemicuan di masyarakat (Bernynda, 2018) maska sosialisasi yang berkelanjutan kerjasama antara puskesmas dan akademisi adalah inovasi yang baik untuk dilaksanakan. Hal ini perlu didukung oleh sarana-prasarana, dana serta evaluasi yang berkelanjutan sehingga program STBM ini bisa mencapai target nasional (Ashari & Akbar, 2017). Program Evaluasi yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat dan refreshing sosialisasi STBM ini untuk menjaga program berkelanjutan terutama di masa Covid-19.

Evaluasi program STBM di Sumba timur menyatakan program pemicuan perlu dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu di masa persiapan dan setelahnya/ pasca program (Blegur & Purnama, 2014). Program sosialiasi, evaluasi dan pemicuan perlu dilaksanakan secara berkala karena program STBM ini berhungan dengan perilaku masyarakat yang bisa melemah kalau tidak ada perhatian dari pemerintah dan fasilitator, pemicuan sebelum program sudah berjalan dan Program Pengabdian

ini merupakan bagian pemicuan pasca program dan tentunya perlu dilakukan terus menerus terutama untuk Pilar STBM yang pencapaiannya masih rendah.

Pengetahuan STBM di masyarakat sangat menentukan keberhasilan penerapan kesehatan lingkungan untuk mencegah penyakit yang salah satunya diare yang disebabkan oleh pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga yang belum baik (Monica et al., 2021).

Acara ditutup dengan Quiz dan tanya jawab sekitar STBM dan pemahaman pilar dan juga permasalahan di kader masing-masing. Setiap peserta yang tampil diberikan souvenir dari sponsor serta foto bersama antara kader, pembicara serta perwakilan puskesmas dan kecamatan. Peserta juga mendapatkan Sertifikat kepesertaan sudah mengikuti sosialisasi dan juga paket makan siang.



Gambar 6. Foto Pemberian Souvenir kepada Peserta Acara

Di akhir kegiatan ini Ibu Dr. Heriwanti, S.Pd. Kim. M.S, juga memberikan bingkisan kepada warga mengikut sosialisasi STBM. memberikan ini sebagai rasa ucapan terima kasih sudah diterima dengan sangat baik walaupun kondisi dan situasi Isaat itu lagi hujan namun kegiatan tetap dilaksanakan di rumah warga Pak RT berjalan dengan lancar.

Pendekatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) merupakan suatu pendekatan dalam perubahan perilaku hygiene dan sanitasi secara kolektif melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan pada pilar pertama STBM.. Katanya Ibu Dr. Herniwanti. S.Pd.Kim. M.S.

Program Pengabdian masyarakat tentang kesehatan lingkungan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi ini dilaksanakan secara rutin oleh Dosen Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan aktif dan sasaran yang berbeda. Penyuluhan kepada Lansia tentang personal hygiene pada Januari 2020 (Herniwanti, Yunita, et al., 2020) dan juga posyandu lansia mengenai PHBS pada bulan Juni 2020 (Herniwanti, Dewi, et al., 2020) dan juga Penyuluhan STBM di masa Covid-19 di Puskesmas Rumbai pada bulan Juni 2021 (Herniwanti et al., 2021) sebagai bagian dari komitmen Tridarma Perguruan Tinggi dari Kampus Kesehatan agar terhindar dari penularan wabah Covid-19.

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat dengan Tema Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 – Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Bengkalis, Riau berjalan dengan baik dan lancar dengan menerapkan protokol kesehatan 3M. antara Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Dosen dan Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah dan juga masyarakat desa Prapat Tunggak sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini.

Dilaksanakan dengan bersemangat oleh masyarakat dan kader lebih kurang sebanyak 30 orang peserta. Dari hasil observasi, diskusi dan sosialisasi didapatkan hasil bahwa di

daerah pesisir memang perlu perhatian khusus untuk adanya pemicuan dan juga bantuan sarana dan prasarana untuk Perilaku STMB – Pilar 1 (Stop BABS) dengan cara menyediakan WC yang layak untuk masyarakat secara bersama sehingga tidak terjadi kontaminasi kesehatan terhadap air bersih dan juga sanitasi lainnya.

Perwakilan Puskesmas Meskom dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis menyatakan akan mengusahakan pengajuan dana untuk penyediaan toilet yang sesuai dengan sanitasi dasar untuk masyarakat Desa Prapat Tunggal.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan STBM perlu dilaksanakan secara berkala dan juga monitoring dan evaluasinya secara berkelanjutan dan berkala agar program berjalan secara sesuai target dari pemerintah untuk sanitasi dasar mencapai semua masyarakat sampai ke masyarakat dan desa pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Puskesmas Meskom, Kecamatan Bengkalis dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Riau yang telah memfasilitasi Masyarakat dan Kader STBM di desa Prapat Tunggal di daerah pesisir Pulau Bengkalis Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan bagian pelaksanaan dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nandya Andila, S. N. (2020). Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Ashari, A. E., & Akbar, F. (2017). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*.
<https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.7>
- Bernynda, Z. (2018). Efektivitas strategi program

sanitasi total berbasis masyarakat (STMB) pilar pertama di puskesmas kilasah kecamatan kasemen kota serang. In *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.

- Blegur, A. Y., & Purnama, I. G. H. (2014). Evaluasi Pencapaian Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus di Desa Kambata Tana). *Community Health*.
- Gan gan, I. S. S. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Upt Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI*.
<https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.202>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rani, N., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Hartono, B. (2021). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 435–441.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.295>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5 SE-), 363–372.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Herniwanti, H., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Kiswanto, K. (2020). Penyuluhan Personal Higiene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 1(4 SE-), 254–260.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.55>
- Indriyani, Y., Yuniarti, Y., & Nur Latif, R. V. (2016). Kajian Strategi Promosi Kesehatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*.
<https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.11286>
- Kesling, D. (2012). Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM Tahun 2012. In *Kemenkes RI*.
- Kurniawati, R. D., & Saleha, A. M. (2020). Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.

<https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.527>

Marwanto, A., . N., & . M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*.

<https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.754>

Monica, D. Z., Ahyanti, M., & Prianto, N. (2021). Hubungan Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dan Kejadian Diare Di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 71.

<https://doi.org/10.26630/rj.v14i2.2183>

Mukti, D., Raharjo, M., & Dewanti, N. (2016). Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.

Naelana, Y., & Istiyanto, S. B. (2019). Implementasi Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) Dalam Mewujudkan ”Kabupaten Tegal Open Defecation Free 2019. *Jurnal Dakwah Tabligh*.

<https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9604>

Permenkes RI No.3, 2014, Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Rumajar, P. D., Katiandagho, D., & Robert, D. (2019). nalisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepl. Sangihe. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.

<https://doi.org/10.47718/jkl.v9i1.638>

Syam, S., & Asriani, A. (2019). Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*.

<https://doi.org/10.32382/sulolipu.v19i1.1035>

Syarifuddin, S., Bachri, A. A., & Arifin, S. (2018). Kajian Efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Lingkungan Dan Evaluasi Program Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Berkala Kesehatan*.

<https://doi.org/10.20527/jbk.v3i1.4846>